

PENDIKSAR

Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar

Volume 2, Nomor 1, April 2024

Journal homepage: <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/index.php/PENDIKSAR>



Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di PAUD Abdi Ananda Tahun Pelajaran 2022/2023

¹ Titin Astuti, ²M. Arzani, ³Juandra Prisma Mahendra
¹PG PAUD, STKIP HAMZAR

Email Korespondensi: titinsmith19@gmail.com

Abstract

This research aims to increase the creativity of group A children through free drawing activities at Abdi Ananda Preschool for the 2022/2023 academic year. The subjects of this research were Group A children at PaudAbdiAnanda with a total of 13 children, namely 9 boys and 4 girls. This research method uses Classroom Action Research (PTK), which is research carried out systematically on various actions carried out by researchers to improve learning conditions and carried out in two cycles, with each cycle containing planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show that there is an increase in children's creativity through free drawing activities. In the pre-cycle classical completion only reached 30.7%, in cycle I children's creativity increased by 23.1% to 53.8%, and in cycle II children's creativity increased by 38.5%, to 92.3% . This shows that an increase in the percentage of children's creativity in the Developing According to Expectations (BSH) criteria with a percentage of 92.3% has been achieved in this research. This means that most children's creativity can be increased through free drawing activities in group A at Paud Abdi Ananda for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Children's Creativity, Free Drawing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok A melalui kegiatan menggambar bebas di Paud Abdi Ananda Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok A di Paud Abdi Ananda dengan jumlah 13 anak yaitu 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. Pada pra siklus ketuntasan klasikal hanya mencapai 30,7%, pada siklus I kreativitas anak mengalami peningkatan sebanyak 23,1% sehingga menjadi 53,8%, dan pada siklus II kreativitas anak meningkat sebanyak 38,5%, sehingga menjadi 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase pada kreativitas anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 92,3% sudah tercapai pada penelitian ini. Artinya sebagian besar kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan menggambar bebas pada kelompok A di Paud Abdi Ananda Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Kreativitas Anak, Menggambar Bebas

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak pada usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau sering dikenal dengan masa keemasan atau *golden age*. Pada masa ini sangat baik untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan tersebut. Agar masa keemasan ini dapat dilewati dengan baik maka setiap anak perlu diberikan pendidikan yang layak dan stimulasi yang tepat untuk anak sejak usia dini. (Nirwana, 2013)

Pada dasarnya anak sejak lahir sudah memiliki potensi namun untuk meningkatkan potensi tersebut perlu adanya pemberian stimulasi atau rangsangan dari orang dewasa. Dalam hal ini untuk pemberian rangsangan kepada anak yang paling utama sejak anak dilahirkan adalah orang tua. Selanjutnya adalah adanya layanan pendidikan bagi anak usia dini atau yang biasa dikenal dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), mengingat bahwa pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang telah dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini hadir sebagai salah satu wadah upaya pembinaan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dengan memberikan rangsangan-rangsangan agar siap menghadapi pendidikan berikutnya. (Yetti, 2019)

Pada layanan PAUD, pendidik ataupun orang tua diharapkan mampu membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada dalam diri anak. Orang tua ataupun guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator untuk anak, guna meningkatkan tingkat keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanpa bantuan orang dewasa dalam memberikan stimulus anak juga tidak dapat berkembang dengan baik. Dalam hal ini stimulus yang dibutuhkan untuk anak ialah berupa stimulus yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir unik atau berbeda dengan yang lain, menghasilkan ide-ide, atau mengkombinasikan berbagai hal (Yetti, 2019). Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya adalah pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang baru, berarti dan bermanfaat dan dapat menghasilkan sesuatu. Dalam kaitannya dengan anak-anak, kreativitas adalah kegiatan yang melibatkan imajinasi anak dan dapat mencakup kegiatan seperti seni musik, tari, drama, dan rupa. Kreativitas mampu menstimulasi dan membantu anak-anak dalam memupuk kemampuan mereka di hampir setiap aspek perkembangan. Kegiatan kreativitas seni adalah kegiatan yang membuka pikiran dan mendorong fleksibilitas pikiran. Kegiatan kreativitas seni selalu fokus dan menekankan pada proses pembelajaran. (Yetti, 2019)

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan. Kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik setiap individu. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa oleh seseorang sejak lahir. Kreativitas dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga kemampuan ini dapat

dikembangkan sejak dini. Dalam pengembangan kreativitas anak tentu diperlukan upaya yang tepat untuk mengembangkannya.

Pengembangan kreativitas anak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Kegiatan bermain puzzle, melipat kertas, bernyanyi, bercerita, menggambar, mendongeng dan masih banyak lagi. Dari banyak carayang disebutkan untuk mengembangkan kreativitas anak tersebut, menggambar adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak.

Menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya dan dialaminya baik secara mental ataupun visual dalam bentuk garis dan warna.(Amalia, 2022) Melalui kegiatan menggambar anak dapat mengekspresikan kekreatifannya. Kreativitas dalam menggambar telah diberikan terhadap anak usia dini ditaman kanak-kanak dimulai sejak kelompok A.

Pada kegiatan menggambar selain melatih kemampuan motorik halus anak, dapat juga mengembangkan kreativitas-kreativitas yang dimiliki anak. Hal ini mengingat bahwa anak harus sedini mungkin diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas agar dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan menggambar bebas dapat membantu anak usia dini untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam menuangkan apa yang mereka rasakan dan menuangkannya kedalam gambaran.

Sebagai salah satu contoh yaitu ketika anak sedang menggambar objek dengan caranya tersendiri, maka selain menikmati kesempatan itu, anak-anak juga dapat mengekspresikan langsung kemampuan kreatifnya dalam menggambar. Dengan keasyikan yang dibangun oleh anak, anak akan merasakan seolah dia mempunyai dunianya sendiri yang bebas tanpa tekanan menghasilkan sesuatu. Dalam kaitannya dengan anak-anak, kreativitas adalah kegiatan yang melibatkan imajinasi anak dan dapat mencakup kegiatan seperti seni musik, tari, drama, dan rupa. Kreativitas mampu menstimulasi dan membantu anak-anak dalam memupuk kemampuan mereka di hampir setiap aspek perkembangan. Kegiatan kreativitas seni adalah kegiatan yang membuka pikiran dan mendorong fleksibilitas pikiran. Kegiatan kreativitas seni selalu fokus dan menekankan pada proses pembelajaran.(Yetti, 2019)

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan. Kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik setiap individu. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa oleh seseorang sejak lahir. Kreativitas dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini. Dalam pengembangan kreativitas anak tentu diperlukan upaya yang tepat untuk mengembangkannya.

Pengembangan kreativitas anak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Kegiatan bermain puzzle, melipat kertas, bernyanyi, bercerita, menggambar, mendongeng dan masih banyak lagi. Dari banyak carayang disebutkan untuk mengembangkan kreativitas anak tersebut, menggambar adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak.

Menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya dan dialaminya baik secara mental ataupun visual dalam bentuk garis dan warna. (Amalia, 2022) Melalui kegiatan menggambar anak dapat mengekspresikan kekreatifannya. Kreativitas dalam menggambar telah diberikan terhadap anak usia dini ditaman kanak-kanak dimulai sejak kelompok A.

Pada kegiatan menggambar selain melatih kemampuan motorik halus anak, dapat juga mengembangkan kreativitas-kreativitas yang dimiliki anak. Hal ini mengingat bahwa anak harus sedini mungkin diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas agar dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan menggambar bebas dapat membantu anak usia dini untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam menuangkan apa yang mereka rasakan dan menuangkannya kedalam gambaran.

Sebagai salah satu contoh yaitu ketika anak sedang menggambar objek dengan caranya tersendiri, maka selain menikmati kesempatan itu, anak-anak juga dapat mengekspresikan langsung kemampuan kreatifnya dalam menggambar. Dengan keasyikan yang dibangun oleh anak, anak akan merasakan seolah dia mempunyai dunianya sendiri yang bebas tanpa tekanan dari siapapun. Dengan sebuah pensil ditangannya, bisa jadi imajinasi anak sedang menggambarkan ia sedang mengendarai pesawat sebagai pilot yang terbang di atas awan. (Mulyani, 2017)

Menggambar diharapkan mampu memberikan perasaan senang kepada anak. Menulis dan membaca untuk anak usia TK bukanlah hal yang wajib diberikan jika tidak sesuai dengan kemampuan anak. Namun kegiatan-kegiatan yang menyenangkan merupakan alternatif yang paling tepat yang bisa diberikan untuk anak sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di PAUD Abdi Ananda Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian kolaboratif (Sukardi, 2013). Artinya penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi antara peneliti dengan guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Posisi peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai peneliti sekaligus pengajar yang menerapkan kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini kelompok A di PAUD ABDI ANANDA.

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, rubrik penilaian, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah(Arikunto, 2008). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, rubrik penilaian, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Adapun validasi data dalam konteks desain penelitian dalah keabsahan yang tidak lain daripada derajat kecocokan (*matching*) dengan penjelasan ilmiah mengenai gejala terhadap realitas dunia. Validasi mengacu pada kebenaran yang dihasilkan dalam suatu penelitian (Sutama, 2016). Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara evaluasi dan merefleksi siklus yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan validasi data pada saat melakukan pengamatan dan wawancara dengan responden. Jika terdapat hasil pengamatan yang berbeda, peneliti dapat langsung memvalidasi dengan cara mewawancarai responden.

Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan :

1. Ketuntasan Individu dianalisis dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. ketuntasan klasikal dirumuskan:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Indikator Kinerja terpenuhi apabila anak sudah mencapai perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 80% dari total jumlah anak. Jumlah anak dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 13 anak. Keberhasilan 80% dari 13 anak berarti 11 anak atau lebih. Hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh peneliti di PAUD ABDI ANANDA bahwa pembelajaran dikatakan tuntas secara individu apabila siswa memperoleh nilai 75 atau berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dimana penilaian pada indikator ini adalah apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik (Wahyuni, 2021).

Penelitian ini menggunakan metodologi dan desain tindakan kelas. Dalam hal ini, tindakan kelas penelitian harus dilakukan secara sistematis. Menurut Kemmis dan Mc Taggart prosedur penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Taggart, 1990).

Ada beberapa cara untuk melakukan penelitian tindakan kelas, termasuk:

- a. Perencanaan
 - b. Implementasi tindakan
 - c. Observasi dan interpretasi
 - d. Analisis dan reflex
1. Langkah-langkah penelitian

a. Perencanaan tindakan

- 1) Menyiapkan alat-alat menggambar bebas
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

b. Pelaksanaan tindakan

Guru sebagai peneliti melakukan tahap perencanaan dengan kegiatan utama sebagai berikut

- 1) Merencanakan kegiatan yang akan dipelajari
- 2) Mengkolaborasi kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran menggambar bebas yang akan diterapkan
- 3) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa

c. Pengamatan tindakan

Bersama mitra kolaborasi mengadakan pengamatan kemajuan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan untuk mereview dan intropeksi terhadap sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang sudah dicapai (Hamzah, 2019).

Tahap ini menganalisis data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan dan hasil penilaian terhadap perkembangan siswa dan menilai tindakan kelas siklus I untuk menghasilkan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama penelitian berlangsung peneliti melaksanakan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal yaitu menyiapkan media yang digunakan, kegiatan inti berisi percakapan dengan anak terkait kegiatan main yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan materi yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan juga memperkenalkan kegiatan yang akan digunakan selama tindakan dilakukan yaitu menggambar bebas, setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan apa yang ada di alam semesta untuk memberikan kepada mereka kesempatan berfikir kreatif dan berimajinasi sesuai tema yang dibahas secara bergantian serta peneliti mencatat perkembangan kreativitas anak. Sedangkan kegiatan akhir peneliti melakukan kegiatan bercakap-cakap guna mengetahui sejauh mana perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas ini, setelah itu peneliti menutup kegiatan dengan berdo'a bersama.

Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, tetapi belum mencapai target yang menjadi acuan dalam peneliti, sehingga

perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II, hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I yaitu, anak masih kurang berfikir kreatif sehingga ada banyak anak yang masih berfokus di lembar kerja, juga pada siklus I anak banyak yang kebingungan untuk menggambar apa, selanjutnya anak masih meminta bantuan kepada peneliti untuk dibuatkan gambar dan anak suka meniru gambaran teman-temannya.

Peningkatan kreativitas anak pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok A Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

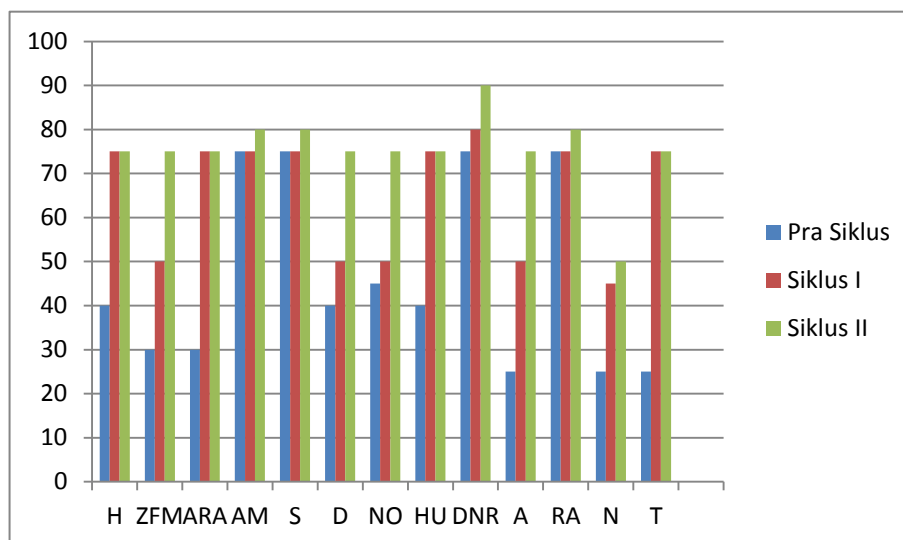
| No | Nama | Pra Siklus | | | Siklus I | | | Siklus II | | |
|--------------------------|------|---|-------|-----|---|-------|-----|--|-------|-----|
| | | Skor | Nilai | Ket | Skor | Nilai | Ket | Skor | Nilai | Ket |
| 1. | H | 8 | 40 | MB | 15 | 75 | BSH | 15 | 75 | BSH |
| 2. | ZFM | 6 | 30 | MB | 10 | 50 | MB | 15 | 75 | BSH |
| 3. | ARA | 6 | 30 | MB | 15 | 75 | BSH | 15 | 75 | BSH |
| 4. | AM | 15 | 75 | BSH | 15 | 75 | BSH | 16 | 80 | BSH |
| 5. | S | 15 | 75 | BSH | 15 | 75 | BSH | 16 | 80 | BSB |
| 6. | D | 8 | 40 | MB | 10 | 50 | MB | 15 | 75 | BSH |
| 7. | NO | 9 | 45 | MB | 10 | 50 | MB | 15 | 75 | BSH |
| 8. | HU | 8 | 40 | MB | 15 | 75 | BSH | 15 | 75 | BSH |
| 9. | DNR | 15 | 75 | BSH | 16 | 80 | BSB | 18 | 90 | BSB |
| 10. | A | 5 | 25 | BB | 10 | 50 | MB | 15 | 75 | BSH |
| 11. | RA | 15 | 75 | BSH | 15 | 75 | BSH | 16 | 80 | BSB |
| 12. | N | 5 | 25 | BB | 9 | 45 | MB | 10 | 50 | MB |
| 13. | T | 5 | 25 | BB | 9 | 45 | MB | 15 | 75 | BSH |
| Jumlah Siswa Tuntas | | 4 Orang | | | 7 Orang | | | 12 Orang | | |
| Ketuntasan Klasikal (KK) | | $KK = \frac{4}{13} \times 100\%$ = 30,7% | | | $KK = \frac{7}{13} \times 100\%$ = 53,8% | | | $KK = \frac{12}{13} \times 100\%$ = 92,3% | | |

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa pada saat observasi kreativitas anak pada pra siklus masih kurang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel di atas tentang capaian pada pra siklus yaitu masih banyak anak yang kreativitasnya masih kurang atau relatif rendah, namun ada sebagian kecil anak yang sudah berada pada standar nilai ktiteria berkembang sesuai harapan (BSH)

yaitu 4 orang yang mendapatkan nilai 75 yang setara dengan 30,7%, 6 orang atau 46,2% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dan 3 orang atau 23,1% yang berada pada kriteria belum berkembang (BB). Mendasar dari hasil tersebut maka peneliti melakukan tindakan pada siklus I dengan hasil yaitu, 7 orang atau 53,8% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 orang atau 46,2% berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Sesuai dengan hasil tersebut maka dilakukan tindakan lanjutan guna untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I dengan tetap menggunakan kegiatan menggambar bebas sebagai kegiatan utama untuk meningkatkan kreativitas anak.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan dari 7 anak atau 53,8% menjadi 12 anak atau 92,3% pada siklus II, dan 5 anak atau 38,5% lainnya juga meningkat dari yang tadinya berada pada kriteria mulai berkembang (MB) naik menjadi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) bahkan ada 4 anak atau setara dengan 30,7% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan tidak ada anak yang masih tertinggal pada kriteria belum berkembang (BB) hanya saja 1 anak atau 7,7% masih pada kriteria mulai berkembang (MB).

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kreativitas anak Kelompok APra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan atau perbaikan terhadap hasil pembelajaran peningkatan kreativitas anak. Hal ini sebagai bentuk hasil dan bukti bahwa adanya dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran melalui kegiatan menggambar bebas. Karena pada pertemuan pra siklus peningkatan kreativitas anak terdapat 4 orang yang mendapatkan nilai 75 yang setara dengan 30,7% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 6 orang atau setara dengan 46,2% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), 3 orang atau 23,1% berada pada kriteria belum berkembang (BB). Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan perkembangan kreativitas anak yaitu, 7 orang atau 53,8%

berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 orang atau 46,2% berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu, 5 anak atau 38,4% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), walaupun masih ada 1 anak atau 7,7% yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB).

Maka dari hasil penelitian dan pengamatan ini menemukan bahwa:

1. Melalui kegiatan menggambar bebas dalam kegiatan pembelajaran khususnya meningkatkan kreativitas anak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat anak menjadi lebih aktif.
2. Melalui kegiatan menggambar bebas dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase kreativitas anak menjadi meningkat setelah diberi perlakuan baik pada siklus I sampai pada siklus II.

Oleh karena itu dapat difahami bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, namun dalam menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak juga akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan metode atau media yang kurang tepat.

Seperti yang terdapat pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas dalam pembelajaran sebagai salah satu sarana penyampai pesan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki beragam jenis salah satunya seperti yang digunakan pada penelitiann ini yaitu kegiatan menggambar bebas. Kegiatan menggambar bebas ini merupakan cara yang sangat tepat untuk dapat membantu anak dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan peneliti terhadap peningkatan kreativitas anak, hal ini dikarenakan kegiatan menggambar bebas ini merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga mampu membantu anak untuk menungkan idenya berupa gambaran, alat dan bahan dalam kegiatan ini juga terbilang mudah didapatkan dan bisa dipakai berkali-kali namun memerlukan perawatan yang cukup baik. Namun menggambar bebas tetap harus menyesuaikan materi pembelajaran, disesuaikan dengan tema dan sub tema pembelajaran pada hari tersebut, sehingga dapat menghindari anaka membuat gambar yang tidak layak untuk di gambar untuk anak. Melalui kegiatan menggambar bebas ini peneliti dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas anak.

Melalui kegiatan menggambar bebas ini kreativitas anak dapat berkembang, daya imajinasi anak semakin meningkat serta keingintahuan anak menjadi lebih luas dan anak menjadi lebih sering bertanya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan kegiatan menggambar bebas berdampak sangat baik terhadap peningkatan kreativitas anak, karena anak sangat tertarik apabila ide mereka dapat dituangkan dalam bentuk gambaran yang indah. Hasil penelitian ini di perkuat juga dengan hasil penelitian skripsi pertama yang dilakukan oleh Fitria Nur Rahmadhani dengan judul penelitian “Meningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar

Bebas di TK Nirna Ibunda Kab. Gowa”(Rahmadhani, 2022). Selanjutnya penelitian yang kedua yaitu penelitian jurnal oleh Farida Mayar, dkk, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari Di Taman Kanak-Kanak Darussalam Gadut (Mayar, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu, dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan penelitian dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa dengan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak pada anak kelompok A di PAUD ABDI ANANDA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A di PAUD ABDI ANANDA. Pada siklus I kemampuan anak mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

Pada proses pembelajaran pra siklus indikator keberhasilan yang dicapai adalah 30,7% yang artinya kreativitas anak masih sangat kurang. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus I kreativitas anak meningkat 30,8% sehingga menjadi 53,8%, namun hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya dilaksanakan siklus II yang ternyata membuahkan hasil dengan bukti peningkatan kreativitas anak meningkat sebanyak 38,5%, sehingga menjadi 92,3% pada siklus II. Sesuai dengan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak, karena dengan metode tersebut kemampuan anak dapat meningkat sesuai dengan rencana dan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di Tk Aisyiyah Salongge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Science*, 7(1), 1–8.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2019). *PTK Tematik Integratif Kajian Teori Dan Praktik*. Literasi Nusantara.
- Mayar, F. (2019). *Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari Di Taman Kanak-Kanak Darussalam Gadut*. 3, 1365–1373.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Remaja Roksdaya.
- Nirwana, C. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Kelompok a Di Paud Karunia Ilahi Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2–1. <https://repository.unsri.ac.id/11627/>
- Rahmadhani, F. N. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di*

TK Nirna Ibunda Kab.Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sukardi, M. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R & D*. Fairuz Media.

Taggart, K. dan M. (1990). *The Action Research Planner*. Deakin. Univ Press.

Wahyuni, M. (2021). *Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Kemdikbud.

Yetti, E. (2019). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*,. Mitra Edukasi.